

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, kondisi tersebut mengharuskan perusahaan agar tetap dapat menjaga eksistensinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Selain itu, menurut Salvatore (2005 : 56) tujuan dari perusahaan ialah menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Rinzany, Surtikanti dan Darmansyah (2018) apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah struktur modal. Struktur modal merupakan salah satu yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Menurut pendekatan tradisional di teori struktur modal, akan adanya struktur modal yang optimal artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar diperoleh nilai perusahaan yang optimal. Menurut teori *signaling*, manajer bisa

menggunakan hutang yang lebih banyak, karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin akan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan gambaran prospek perusahaan di masa depan. Maka dari teori *signaling* ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai hutang itu prospek nilai perusahaan di masa yang akan datang tidak diragukan lagi dan hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata pada investor. Brigham dan Houston (2011 : 6) mengemukakan bahwa struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal, harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Harmono, 2015 : 50).

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Brigham dan Houston (2011 : 190) menyatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal diantaranya ialah stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Menurut Mamduh (2008 : 42), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba) pada tingkat penjualan, aset, modal saham

tertentu. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut tiap-tiap perusahaan untuk dapat menjalankan strategi tertentu dan kebijakan-kebijakan tertentu sehingga tetap bersaing dan tetap eksis seiring dengan perkembangan zaman yang demikian pesat. Selain itu, keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Subramanyam (2017 : 38) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang harus di pertimbangkan dalam kebijakan struktur modal (Agus Sartono, 2012 : 122). Perusahaan yang sangat menguntungkan pada dasarnya tidak membutuhkan biaya pembiayaan dengan hutang. Laba ditahan perusahaan yang tinggi sudah mencukupi untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan tersebut.

Selain profitabilitas, yang dapat mempengaruhi struktur modal ialah struktur aktiva. Suatu perusahaan juga perlu memperhatikan aset yang dimiliki dalam perkembangan kegiatan operasional nya, dimana Struktur aktiva juga menjadi salah satu aset dari struktur modal karena dalam menjalankan perusahaan, diperlukan sejumlah aset agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Menurut Sudana (2011 : 163), perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan utang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

Berdasarkan *survey* pada beberapa perusahaan sub sektor *Metal and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019 terjadi fenomena mengenai profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *Metal and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.**

Kode	Tahun	Profitabilitas (ROE)	Struktur Aktiva				Struktur Modal (DER)	Nilai Perusahaan (PBV)			
			Aktiva Tetap		Total Aktiva						
ALKA	2014	0,042	Rp	14.343.585.000	↑	Rp	244.879.397.000	2,872	1,470		
	2015	-0,019	Rp	15.757.855.000	↑	Rp	144.628.405.000	1,332	↓	1,200	
	2016	0,008	↑	Rp	24.056.278.000		Rp	136.618.855.000	1,236	↓	2,360
	2017	0,196	↑	Rp	22.603.493.000		Rp	305.208.703.000	2,888	↑	1,670
	2018	0,228		Rp	20.228.835.000		Rp	648.986.295.000	5,443	↑	1,360
	2019	0,070		Rp	16.739.396.000		Rp	604.824.614.000	4,772		1,940
ALMI	2014	0,003	Rp	781.961.991.283		Rp	3.212.438.981.224	4,011		0,300	
	2015	-0,095		Rp	792.208.520.867		Rp	2.189.037.586.057	2,874	↑	0,220
	2016	-0,248		Rp	701.939.227.149		Rp	2.153.030.503.531	4,333	↑	0,290
	2017	0,022		Rp	644.735.905.720		Rp	2.376.281.796.928	5,272		0,440
	2018	0,020		Rp	644.184.195.044		Rp	2.781.666.374.017	7,501		0,300
	2019	-0,022		Rp	558.601.511.553		Rp	1.725.649.624.878	7,324		0,290

Dari **tabel 1.1** di atas dapat dilihat bahwa adanya fluktuasi pada profitabilitas, struktur aktiva, struktur modal dan nilai perusahaan di PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA) dan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) dari tahun 2014 sampai 2019. Dimana profitabilitas pada PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA) mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017, namun diikuti dengan terjadi peningkatan pula pada struktur modal di tahun 2017 dan 2018. Secara teori, apabila profitabilitas dalam suatu perusahaan mengalami peningkatan, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan (laba) yang besar, dari keuntungan tersebut seharusnya pihak manajemen perusahaan menggunakannya dengan bijak untuk membayar bunga utang agar tidak semakin

membesar yang konsekuensinya kebangkrutan, dalam hal ini seharusnya struktur modal dapat ditekan. Namun sebaliknya, dalam kasus ini ketika profitabilitas mengalami peningkatan, justru struktur modal pun mengalami peningkatan.

Kemudian, adanya peningkatan struktur aktiva pada PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA) pada tahun 2014 dan 2015. Akibat dari peningkatan struktur aktiva berdampak penurunan nilai struktur modal di tahun 2015 dan 2016. Secara teori apabila struktur aktiva mengalami peningkatan, hal itu membuktikan bahwa perusahaan mempunyai peluang besar untuk memperoleh utang karena aset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan terhadap pinjaman perusahaan. Namun sebaliknya, dalam kasus ini ketika struktur aktiva mengalami peningkatan, justru struktur modal malah mengalami penurunan.

Selain itu, adanya peningkatan struktur modal pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) pada tahun 2015 dan 2016. Akibat dari kenaikan struktur modal berdampak juga pada nilai perusahaan yang meningkat di tahun 2016 dan 2017. Secara teori, apabila struktur modal perusahaan mengalami peningkatan, hal tersebut mencerminkan bahwa modal perusahaan tersebut banyak berasal dari utang, dalam hal ini seharusnya nilai perusahaan mengalami penurunan karena modal pribadi perusahaan tersebut dapat dikatakan sangat kecil. Namun sebaliknya, dalam kasus ini ketika struktur modal mengalami peningkatan, justru nilai perusahaan mengalami peningkatan pula.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh Dedy Purwanto dan Acong Dewantoro Marsono (2017) diperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rifka Agustina Sinaga, Enzelina Septiani Vonida Hutajulu, Tuty Ompusunggu, Eko Sanjaya Purba dan Siti Dini (2019) menunjukkan bahwa hasil dalam penelitiannya ialah struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu, studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi S (2016) menunjukkan bahwa hasil dalam penelitian ini menemukan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan mengambil judul **“Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam Mempengaruhi Struktur Modal serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Sub Sektor *Metal and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab – bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya kondisi peningkatan profitabilitas, diikuti dengan meningkatnya struktur modal.
2. Adanya kondisi peningkatan struktur aktiva, diikuti dengan menurunnya struktur modal.

3. Adanya kondisi peningkatan struktur modal, diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Metal and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Metal and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Metal and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis secara empiris besarnya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Metal and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.
2. Untuk menganalisis secara empiris besarnya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *Metal and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

3. Untuk menganalisis secara empiris besarnya dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Metal and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi manajemen berkaitan dengan profitabilitas dan struktur aktiva dalam mempengaruhi struktur modal serta implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *Metal and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai profitabilitas, struktur aktiva, struktur modal dan nilai perusahaan.